



Analisis Kemampuan Guru SDN 3 Puyung Dalam Mengelola Kelas Dengan Berbagai Macam Karakter Peserta Didik

Baiq Arnika Saadati^{1*}, Melisa Wulandari¹

¹Program studi PGMI, Institut Agama Islam Nurul Hakim, Kediri Lombok Barat, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: arnikasaadati@gmail.com

Article History:

Received: July 01, 2025

Revised: July 08, 2025

Accepted: July 30, 2025

Keywords:

teacher skills, classroom management, students' character

Abstract: *This study aims to analyze the ability of teachers at SDN 3 Puyung to manage classes with diverse student characteristics. Classes consisting of students with different backgrounds, learning styles, and developmental levels require teachers to have effective and adaptive classroom management skills. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects were teachers from grades 1 to 6 at SDN 3 Puyung. The results indicate that teachers at SDN 3 Puyung have implemented various classroom management strategies tailored to the characteristics of each student. The results indicate that teachers have good classroom management skills, employing a variety of learning methods, such as play and games, and utilizing learning media such as visual, audiovisual, and kinesthetic media. The use of varied media certainly allows teachers to reach all types of students' different learning styles. Teachers also employ an individualized approach to students with special needs. Teachers also group learning based on student ability and create an inclusive classroom atmosphere so that all students feel valued and actively engaged in the learning process. In addition, teachers try to maintain student motivation by giving positive rewards, reflecting on learning, and establishing good communication with students' parents.*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Saadati, B. A., & Wulandari, M. (2025). Analisis Kemampuan Guru SDN 3 Puyung Dalam Mengelola Kelas Dengan Berbagai Macam Karakter Peserta Didik. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(7), 290–299. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i7.4930>

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam hal ini pengelolaan kelas dapat dilakukan oleh guru secara tunggal atau guru bekerja sama dengan peserta didik dengan harapan menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama.¹

Mengelola kelas yang heterogen bukanlah tugas yang mudah. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan memahami karakteristik setiap peserta didik, baik dari sisi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Keberhasilan dalam mengelola kelas yang beragam ini berpengaruh besar terhadap tercapainya tujuan

¹ Aslamiah dkk., *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm 7.

pembelajaran yang diharapkan. Di sisi lain, ketidakmampuan guru dalam mengelola keragaman karakteristik peserta didik dapat berdampak pada munculnya masalah seperti ketidakfokusan siswa, gangguan disiplin, hingga rendahnya hasil belajar.²

Keragaman karakter peserta didik di kelas dapat berdampak pada dinamika pembelajaran. Dalam satu kelas, guru sering menghadapi anak yang cepat memahami pelajaran, lamban belajar, aktif secara sosial, ataupun yang cenderung pendiam. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan diferensiasi dalam mengelola proses pembelajaran agar setiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang setara. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran inklusif yang menekankan pentingnya memberikan perhatian yang sama terhadap semua peserta didik, tanpa terkecuali.³

Kemampuan guru dalam mengelola kelas mencakup sejumlah aspek penting, seperti manajemen waktu, pengelolaan interaksi antara peserta didik, pemberian motivasi, hingga penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁴ Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menghadapi berbagai karakteristik peserta didik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk memahami komponen komponen dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵ Implementasi strategi pengelolaan kelas yang efektif di SDN 3 Puyung juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan komunitas sekolah. Dukungan ini dapat berupa fasilitas pembelajaran yang memadai, pelatihan guru, serta pembentukan budaya sekolah yang menghargai keberagaman karakter siswa. Sinergi antara semua pihak ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghadapi tantangan yang ada.

Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi manajemen kelas yang adaptif agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Beberapa keterampilan yang diperlukan antara lain kemampuan komunikasi yang baik, pengelolaan disiplin yang positif, serta penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami psikologi perkembangan anak agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai untuk setiap karakter peserta didik. Dengan manajemen kelas yang efektif, guru tidak hanya mampu menjaga keteraturan dalam pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan potensi siswa secara optimal.

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.⁶ Kartini Kartono dan Dalil Dula dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai keahlian atau pemikiran itu sendiri.

² Dwi Winarno dan Kasori Mujahid, "Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah," *Tsaqofah* 4, no. 1 (Januari 2024): hlm 578.

³ Isnanto dkk., "Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glaser* 4, no. 1 (April 2020): hlm 19–20.

⁴ Dwi Winarno dan Kasori Mujahid, "Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah," *Tsaqofah* 4, no. 1 (Januari 2024): hlm 581.

⁵ Eka Sumbulatim dkk., "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Holistika* 7, no. 1 (Mei 2023): hlm 19.

⁶ Aslamiah et al., *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm 84–85.

Kemampuan guru menurut Kunandar (2011) mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus dimiliki untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif.. Sedangkan menurut Broker dan Stone memberikan pengertian kemampuan guru merupakan sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁷ Dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kemampuan guru sebagai kompetensi akademik dan profesional yang mencakup pemahaman materi, metode pembelajaran, serta keterampilan dalam mengelola peserta didik.

2. Kompetensi Guru

Guru adalah seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi optimal. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik, adalah salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan tenaga pendidik untuk menjadi teladan bagi peserta didik, kemampuan menginterpretasikan nilai-nilai dalam tindakannya, menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam mendidik peserta didik, memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap peserta didik, menampilkan hubungan kewibawaan antara dirinya dengan peserta didik.⁸
- b. Kompetensi kepribadian, merupakan kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai yang luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi tersebut diantaranya:

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan berbagai jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh pendidik dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (penghentian prilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian pengajaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas yang ada).⁹

2. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi secara bahasa diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi merupakan rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan siswa di kelas, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran,

⁷ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 7–8.

⁸ Shipy A. Octavia, *Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), hlm 14.

⁹Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan Dan Prosedur)* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018), hlm 1.

pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (mengassessment) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁰ Strategi pengelolaan kelas adalah pola yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang membantu siswa sehingga dapat belajar optimal, aktif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Karakter Peserta Didik

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasi nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, orang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong, dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik. Jadi, istirah karakter berkaitan dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut berkarakter (*a person of character*) apabila perilaku sesuai dengan kaidah moral.¹¹

4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undangundang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka, dan analisisnya dilakukan secara induktif.¹³ Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian kualitatif lapangan. Studi ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru SD Negeri 3 Puyung Dalam Mengelola Kelas Dengan Berbagai Macam Karakter Peserta Didik

Pengelolaan kelas merupakan proses penting yang melibatkan pengorganisasian kelas secara sistematis agar terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif. Kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen, dengan karakter peserta didik yang beragam sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁴

¹⁰Aslamiah dkk., *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers, 2022), hlm 82–83.

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 12.

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), hlm 65.

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 9.

¹⁴ Aslamiah, et al. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2022, hlm 7.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 3 Puyung, terlihat bahwa guru sudah cukup memahami pentingnya pengelolaan kelas yang baik. Mereka sadar bahwa setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, mulai dari yang aktif, pendiam, cepat paham sampai siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Guru memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali perbedaan karakter peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, seperti menggunakan pendekatan kontekstual dan permainan untuk kelas rendah, serta aturan dan pemberian sanksi yang jelas untuk kelas tinggi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Mustafida (2021) yang menegaskan pentingnya pengelolaan kelas multikultural untuk mengelola keberagaman siswa secara efektif dan humanis agar tercipta suasana belajar yang demokratis dan inklusif.¹⁵

Pada kelas rendah (kelas 1-3) guru menunjukkan kemampuan mengenali karakter siswa yang masih dalam tahap transisi dari PAUD/TK ke SD. Misal guru kelas 1 sangat memahami bahwa siswa masih sangat aktif, mudah bosan, dan belum terbiasa dengan aturan Sekolah Dasar. Guru bercerita atau mendongeng agar siswa lebih semangat belajar. Guru juga melakukan observasi sejak awal tahun ajaran dan berkomunikasi dengan orang tua untuk lebih mengenali karakter siswa.

Pada kelas 4 dan 5 guru mulai menyeimbangkan ketegasan dan kelembutan, serta melibatkan siswa dalam Menyusun aturan kelas. Guru juga mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan akademik dan latar belakang keluarga siswa, sehingga bisa memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan siswa. Misal guru kelas 5 mampu menangkap perubahan perilaku siswa akibat lingkungan dan media social, dan menanggapi dengan pendekatan personal dan pembiasaan nilai-nilai positif.

Pada kelas 6 guru lebih menekankan kedisiplinan dan kemandirian siswa, terutama dalam menghadapi ujian akhir. Guru mampu menangani gejala stress dan kecemasan pada siswa, dengan memberikan motivasi, konseling masalah mental dan strategi belajar yang sesuai. Ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola aspek akademik sekaligus psikologis siswa.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan social kemasyarakatan guru itu sendiri. Di SDN 3 Puyung, guru berusaha membangun suasana kelas yang ramah dan inklusif, dimana semua siswa merasa diperhatikan, dihargai dan berani berpendapat. Penelitian oleh Munirah (2023) menunjukkan bahwa guru yang berhasil mengelola kelas dengan baik mampu menjalin hubungan baik dengan siswa, memahami latar belakang mereka, menguasai materi secara menarik, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan¹⁶. Hal ini juga terlihat jelas di SDN 3 Puyung dimana guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal, mengatasi kendala interaksi pembelajaran, serta menyesuaikan sarana pembelajaran dengan kebutuhan emosional, sosial, dan intelektual siswa. Di SDN 3 Puyung, para guru tampak responsif terhadap keberagaman karakter

¹⁵ Mustafida, F. *Pengelolaan kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Ilmiah, Vol. 13 No. 2 Juni 2021, hlm 87-89

¹⁶ Munirah, dkk. *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA*. Jurnal Magister Pendidikan Islam (IQRA), Volume 3 Nomor 2, Desember 2023, hlm 115.

peserta didik. Hal ini terlihat dari sikap guru kelas IV yang secara aktif mengamati kondisi siswa dan merespons secara verbal maupun visual secara adil. Guru juga mampu menangani perilaku siswa yang mengganggu melalui pendekatan komunikasi yang efektif dan analisis perilaku masing-masing siswa, sehingga tercipta suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.¹⁷

Keterampilan teknis guru, seperti membuka dan menutup pelajaran, kemampuan bertanya, memberi penguatan, memfasilitasi diskusi, dan mengelola perilaku siswa, merupakan aspek penting dalam pengelolaan kelas. Hal ini tercermin dalam praktik pengajaran di SDN 3 Puyung, di mana guru menggunakan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Misalnya, guru kelas rendah menggunakan pendekatan bermain, sementara guru kelas tinggi lebih banyak menerapkan metode diskusi kelompok. Variasi ini terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa dan mengurangi gangguan selama proses pembelajaran.

Dari Pembahasan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menjadi kunci terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Di SDN 3 Puyung, guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola kelas heterogen dengan karakter siswa yang beragam.

1. Kelas 1

Guru menerapkan pembiasaan dan suasana menyenangkan melalui bermain sambil belajar dan interaksi individual.

2. Kelas 2

Pengelolaan dengan menciptakan kenyamanan emosional dan pendekatan bercerita serta lagu edukatif.

3. Kelas 3

Pada kelas 3 mulai menerapkan struktur kelas dengan kontrak belajar, pemberian tanggung jawab, serta metode diskusi dan kerja kelompok.

4. Kelas 4

Guru menyeimbangkan ketegasan dan kelembutan serta melibatkan siswa menyusun aturan kelas.

5. Kelas 5

Pengelolaan dengan menanamkan tanggung jawab dan kepemimpinan melalui peran sosial, pendekatan personal, serta pembiasaan nilai positif.

6. Kelas 6

Pada kelas 6 difokuskan pada kedisiplinan dan kemandirian, dengan strategi reward and punishment, latihan soal, dan dukungan emosional menjelang ujian.

Secara umum, guru di SDN 3 Puyung mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga sosial dan emosional, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, nyaman, dan mendorong perkembangan siswa secara menyeluruh.

Strategi Guru dalam Mengelola Kelas dengan Berbagai Macam Karakter Peserta didik

Strategi pengelolaan kelas ialah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa dikelas, pengelolaan kegiatan pembelajaran,

¹⁷ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), hlm 24-26.

pengelolaan lingkungan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁸

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru di SDN 3 Puyung sangat bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. pada kelas rendah 1-3, guru lebih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis bermain dan permainan dan kontekstual, serta memberikan jeda ice breaking untuk menjaga konsentrasi siswa yang rentang perhatiannya masih pendek. Keterampilan guru dalam mengelola kelas rendah meliputi sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatkan perhatian secara visual dan verbal agar proses belajar berlangsung optimal.¹⁹

Untuk kelas tinggi, guru menerapkan sistem aturan kelas yang jelas, seperti membuat kesepakatan bersama tentang tata tertib kelas dan memberikan sanksi jika ada yang melanggar. Guru juga mengenalkan pembelajaran berbasis proyek supaya siswa bisa belajar mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu guru juga memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran seperti video, gambar dan aplikasi edukasi untuk menarik minat belajar siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁰

Strategi yang digunakan guru SDN 3 Puyung sangat beragam dan menyesuaikan dengan karakter serta kebutuhan siswa setiap jenjang kelas :

- a. Kelas Rendah (Kelas 1-3)
 - 1) Metode pembiasaan dan bermain sambil belajar : Guru menggunakan metode pembiasaan untuk membentuk disiplin, serta metode bermain, bernyanyi, dan bercerita agar siswa tetap fokus dan tidak mudah bosan.
 - 2) Pengelompokan Dinamis : Guru melakukan pengelompokan belajar yang dinamis, memberikan tanggung jawab kepada siswa aktif, dan pendampingan untuk siswa pemalu atau berkebutuhan khusus.
 - 3) Sistem Reward dan Aturan Kelas : Guru menggunakan sistem penghargaan sederhana seperti pujian atau stiker, serta menyusun aturan kelas bersama siswa untuk melatih kedisiplinan.
- b. Kelas Menengah (Kelas 4-5)
 - 1) Keseimbangan, ketegasan dan kelembutan : Guru menerapkan aturan kelas yang disusun bersama siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap ketertiban kelas.
 - 2) Kelompok Belajar Heterogen : Guru membagi kelompok belajar berdasarkan kemampuan, menggabungkan siswa yang cepat dan lambat belajar agar saling membantu.
 - 3) Pendekatan Personal : Guru membangun komunikasi personal, memberikan motivasi, dan ruang diskusi agar siswa bisa menyampaikan pendapat atau masalahnya.
 - 4) Pembiasaan nilai dan keteladanan : Guru membiasakan siswa aktif dalam kegiatan keagamaan dan memberikan cerita inspiratif untuk menanamkan nilai positif.

¹⁸ Aslamiah, et al. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2022, hlm 82-83.

¹⁹ Eva Yuliana. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Rendah Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn*

¹⁹ Aceh Barat, Vol. 8, No. 1, Juli 2024, hlm 16.

²⁰ Munirah, dkk. *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA*, Jurnal Magister Pendidikan Islam (IQRA), Volume 3 Nomor 2, Desember 2023, hlm 117.

- c. Kelas Tinggi (Kelas 6)
 - 1) Sistem Reward dan Punishment : Guru menerapkan sistem penghargaan dan hukuman secara konsisten untuk mendorong perilaku positif dan menekan perilaku negatif.
 - 2) Pendekatan mental dan motivasi : Guru memberikan motivasi kelompok dan personal, membantu siswa mengatasi stres dan kecemasan menjelang ujian.
 - 3) Pembinaan kemandirian : Guru melatih siswa agar lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar.

Strategi Pengelolaan kelas yang efektif juga melibatkan pemberian penguatan positif dan penanaman disiplin diri pada siswa. Guru berusaha menekankan perilaku positif dan menghindari focus pada kesalahan siswa, Hal ini penting untuk membangun motivasi dan sikap disiplin internal siswa.²¹ Secara Umum Strategi yang diterapkan oleh guru SDN 3 Puyung ialah sebagai berikut:

- 1) Menjalin Hubungan baik dengan siswa
- 2) Berusaha memahami latar belakang siswa
- 3) Penguasaan materi dan cara penyajian yang menarik
- 4) Penggunaan model belajar yang bervariasi
- 5) Memberi pembinaan khusus bagi siswa yang bermasalah

Dapat Penulis Simpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru-guru di SDN 3 Puyung sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik disetiap jenjang kelas. Strategi pengelolaan kelas di SDN 3 Puyung menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan adaptif dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan perkembangan dan karakter siswa di setiap jenjang. Setiap guru menggunakan strategi yang berbeda, namun saling melengkapi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna.

1. Kelas 1
Guru menerapkan strategi pembiasaan, bermain sambil belajar, serta menggunakan lagu dan dongeng untuk menarik perhatian siswa. Sistem reward sederhana digunakan untuk menanamkan disiplin sejak dini.
2. Kelas 2
Guru menggunakan pendekatan emosional melalui cerita, lagu edukatif, dan perhatian personal. Pengelompokan belajar serta pemberian tanggung jawab disesuaikan dengan karakter siswa.
3. Kelas 3
Strateginya mencakup penggunaan alat peraga, kerja kelompok, kontrak belajar, dan pemberian peran tanggung jawab untuk meningkatkan kedisiplinan dan keterlibatan siswa dalam kelas.
4. Kelas 4
Guru membangun partisipasi siswa melalui penyusunan aturan kelas bersama, diskusi kelompok, dan perhatian individual. Strategi ini menyeimbangkan antara ketegasan dan dialog terbuka.

²¹ Aslamiah, et al. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2022, hlm 41.

5. Kelas 5

Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan nilai, pemberian tanggung jawab, pendekatan personal, serta penggunaan cerita inspiratif untuk membentuk karakter dan kepemimpinan siswa.

6. Kelas 6

Guru fokus pada kedisiplinan dan kesiapan menghadapi ujian dengan menerapkan reward and punishment, latihan soal, motivasi individu, serta pendekatan emosional untuk mengurangi stres belajar.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru SDN 3 Puyung tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Guru membangun hubungan yang positif dengan siswa, menggunakan metode yang variatif, serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan tiap anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat bergantung pada kepekaan guru terhadap dinamika karakter dan kondisi psikologis peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan berbagai macam karakter peserta didik di SDN 3 Puyung Tahun Ajaran 2024/2025, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Kemampuan guru SDN 3 Puyung dalam mengelola kelas sudah cukup baik. Guru mampu memahami karakter masing-masing peserta didik, mulai dari perbedaan dalam aspek emosional, kognitif, sosial, hingga latar belakang keluarga. Pada kelas rendah, guru menerapkan pendekatan bermain, cerita, dan pembiasaan. Sementara pada kelas tinggi, pendekatan yang digunakan lebih menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesiapan menghadapi ujian. Guru mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, inklusif, dan menyenangkan, yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan perkembangan karakter siswa, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas dan tingginya heterogenitas karakter siswa.

Strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas dengan karakter peserta didik yang beragam. Di kelas rendah, strategi lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual, metode bermain, reward sederhana, dan pendekatan emosional. Pada kelas menengah, guru menerapkan strategi keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan, kelompok belajar heterogen, serta pembiasaan nilai-nilai positif. Sementara itu, di kelas tinggi, strategi lebih fokus pada pembinaan kemandirian, motivasi menjelang ujian, serta sistem reward and punishment yang konsisten. Secara umum, guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan menggunakan metode yang bervariasi serta adaptif. Guru juga melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, membangun komunikasi dengan orang tua, serta menetapkan aturan kelas yang disepakati bersama. Strategi tersebut terbukti membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Aslamiah, dkk. (2022). *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers,
Dwi Winarno dan Kasori Mujahid. (Januari 2024): “Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Tsaqofah* 4, no. 1 578–581.

- Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Erwin Widiaworo. (2018) *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press
- Eva Yuliana. (2024). “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Rendah dalam Pembelajaran Tematik di SDN 19 Aceh Barat.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 16.
- Isnanto, dkk. (2020) “Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Glaser* 4, no. 1. 19–20.
- Munirah, dkk. (2023) “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Belajar Siswa di SMA.” *Jurnal Magister Pendidikan Islam (IQRA)* 3, no. 115–117.
- Mustafida, F. (2021). “Pengelolaan Kelas Multikultural: Strategi Mengelola Keberagaman Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah* 13, no. 2 : 87–89.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Bandung: Permana, 2006.
- Rian Nurizka dan Abdul Rahim. (2019). “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas.*” *Jurnal Bhineka Tunggal Ika* 6, no. 2
- Rinja Efendi dan Delita Gustriani. (2019). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media
- Rusman. (2018). *Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur)*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Shiphy A. Octavia. (2012) Profesionalisme Guru dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. (2015) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wilda Al Aluf, dkk. (2025). “Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar: Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Guru dan Solusinya dalam Manajemen Kelas di SD Sana Tengah 1.” Al-Madrasah: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 790.
- Zubaedi. (2012) *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.